

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap empat indikator perencanaan program rabies di Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa pembangunan kesehatan di sector ini telah memiliki fondasi digitalisasi melalui iSIKHNAS dan infrastruktur logistik yang memadai, namun pelaksanaannya masih cenderung bersifat reaktif akibat kondisi wilayah yang masih bertahan pada status nol kasus rabies. Meskipun secara formal belum terdapat institusi bernama Rabies Center, fungsinya telah diintegrasikan sepenuhnya kedalam layanan Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) melalui penyediaan rantai dingin vaksin dan kompetensi tim medis veteriner internal. Namun, peneliti menemukan celah dalam aspek mitigasirisiko, seperti belum tersusunnya SOP proaktif, ketiadaan simulasi respons darurat yang rutin, serta koordinasi lintas sektor yang baru diintensifkan saat muncul kasus. Oleh karena itu, keberhasilan penyuluhan masyarakat yang terjadwal dan integrasi data berbasis lintas sector perlu didukung dengan penguatan survey lans aktif dan formalisasi prosedur guna menjamin kesiapsiagaan jangka panjang dalam mempertahankan status wilayah bebas rabies di Kota Batu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan penulis ialah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Batu dalam hal ini Pusat Kesehatan Hewan agar terus mengoptimalkan pengelolaan manajemen logistik vaksin melalui audit rutin bulanan
2. Pemerintah Kota Batu dalam hal ini Pusat Kesehatan Hewan agar tetap mempertahankan strategi komunikasi yang sudah berjalan baik saat ini, yaitu dengan mengombinasikan sosialisasi melalui media sosial dan leaflet.
3. Pemerintah Kota Batu dalam hal ini Pusat Kesehatan Hewan agar terus menguatkan kolaborasi dan sinergi dengan pihak eksternal yang sudah terjalin.

